
Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Metode Bercerita Di Paud Amalliyah Cariu

Oleh

Lucky Dewanti¹, Winda Yunica² & Siti Arumsari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

Email: ¹luckydewanti187@gmail.com, ²yunica.winda11@gmail.com & ³sitiarumsari50@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis laksanakan, permasalahan di PAUD Amalliyah yang ditemukan dilapangan adalah Bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa siswa. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa siswa di PAUD Amalliyah pada kelompok A usia 4-5 tahun, adalah guru sudah melakukan stimulasi kepada anak namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai cara yang lebih menarik serta menggunakan metode yang berbeda seperti bercerita, membaca, menulis dan menyimak agar perkembangan bahasa anak dapat meningkat, perkembangan bahasa anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Amalliyah Cariu dengan memberikan contoh mengajarkan stimulasi perkembangan bahasa anak didik agar perkembangan bahasa dan aspek perkembangan bahasa berkembang sesuai dengan tahap usia anak. Dari hasil penelitian menunjukan metode bercerita dalam stimulasi bahasa sangatlah baik bagi perkembangan bahasa siswa, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Kata Kunci : Peran Guru, Perkembangan Bahasa & Metode Bercerita.

PENDAHULUAN

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain.

Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan

lingkungannya. Konteks pengembangan bahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dini. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru/tutor dapat memilih strategi dan metode secara bervariasi. Peran guru di sekolah yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah metode bercerita, karena dengan metode bercerita bisa membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menambah kosakata, mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap



perkembangannya. Kemampuan berbahasa anak terdiri dari empat macam bentuk keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan terutama dalam keterampilan berbicara dan juga menyimak, karena bahasa merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh anak.

Pendidikan anak usia dini sangat penting keberadaannya karena melalui pendidikan maka stimulasi yang tepat dapat dilakukan. Stimulasi yang dilakukan pada semua aspek perkembangan menentukan keberhasilan anak dalam melakukan tugas perkembangannya. Salah satu aspek yang penting distimulasi adalah aspek bahasa. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbolsimbol visual maupun verbal. Bahasa juga menjadi alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan ide atau gagasan, maksud atau himpunan kalimat yang mengandung arti. Perkembangan bahasa sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa yang bukan saja dipengaruhi oleh perkembangan neurologis tetapi juga oleh perkembangan biologisnya.

Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat maupun keinginannya kepada orang tua, guru, maupun teman sebayanya). Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode pralinguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-6 tahun). Tahap periode pralinguistik usia 0-3 bulan, bunyi yang dihasilkan oleh anak di dalam dan berasal dari tenggorokan dan pada usia 3-12 bulan, anak berbicara banyak memakai bibir dan langit-langit seperti ma, da, ba. Peran bahasa sangat penting bagi anak usia dini, dimana melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan apa yang anak ketahui. Namun fakta di lapangan perkembangan bahasa anak usia dini masih kurang. Salah satunya

berdasarkan pengamatan penulis menjadi guru pendamping selama 3 tahun lebih di PAUD Amalliyah Cariu Kabupaten Bogor, merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama menjadi guru pendamping terdapat beberapa anak berkisar umur 3 sampai 5 tahun perkembangan bahasanya masih kurang yaitu perkembangan kosakata yang masih kurang, pengucapan kurang jelas dan masih merasa malu bertanya.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Adapun kelebihan penggunaan metode bercerita diantaranya: (a) dapat diberlakukan pada jumlah peserta didik yang banyak, (b) adanya pemanfaatan waktu dengan efektif dan efisien, (c) pengaturan kelas dapat dilakukan lebih sederhana, (d) kelas mudah dikuasai guru, (e) tidak memerlukan lebih banyak biaya. Selain kelebihan, penggunaan metode bercerita juga memiliki beberapa kekurangan antara lain (a) Guru atau orangtua terkadang malu untuk berekspresi saat bercerita; (b) Terkadang anak jenuh dan tidak konsentrasi karena dalam bercerita tidak digunakan media atau alat peraga atau penyajian yang kurang menarik; (c) Anak kadang pasif menahan banyak hal yang ingin diketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orangtua bercerita; (d) Karena lebih banyak mendengarkan, kadang membuat anak didik menjadi pasif; (e) Anak didik kurang distimulasi kreativitas dan kemampuan mengutarakan pendapatnya; (f) Tidak semua anak didik mampu memahami isi pokok cerita karena daya serap atau daya tangkap yang berbeda (Ratnasari, 2017).

Oleh karena itu, perkembangan kemampuan bahasa anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamanya guru dan orangtua atau keluarga). Perkembangan kemampuan bahasa anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan/ buku cerita, cerita yang diceritakan orang lain atau

mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi.

Manfaat mengembangkan aspek bahasa pada anak bisa mengembangkan kemampuan intelektualnya. Anak-anak bisa menjadikan bahasa sebagai media untuk berpikir. Seiring waktu, saat kosa katanya sudah banyak, mereka mulai menciptakan suatu kalimat. Meski awalnya terbata-bata, anak sudah bisa menyusun beberapa kata. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat di dukung oleh peran Guru dengan metode bercerita. Dari metode bercerita anak mendapatkan kosakata baru, anak dapat menceritakan kembali sesuai dengan apa yang dia dengar dari cerita yang di bacakan oleh Guru.

LANDASAN TEORI

Peran Guru PAUD

Menurut kamus bahasa Indonesia peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran guru sebagai pendidik adalah mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam mengajar. dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas memang berat. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal). Guru adalah panutan dalam proses pembelajaran atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor utama terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Tetapi juga memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah teatapi diluar sekolah sekalipun. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya

berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. : (1) Guru Sebagai Pendidik Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan, serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. (2) Guru Sebagai Pengajar Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah. (3) Guru Sebagai Sumber Belajar yaitu Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya suatu hal, guru dapat sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang sederhana. (4) Guru Sebagai Fasilitator Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi- materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. (5) Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan mendalam.

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pemimpin yang teutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan pelaku atau



lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini, maka kata peranan lebih banyak mengacuh pada penyesuaian diri pada suatu proses. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan sebagai berikut : (1) Korektor Sebagai guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. (2) Inspirator Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. (3) Informator Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. (4) Organisator Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, dan sebagainya. (5) Motivator Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. (6) Inisiator Dalam perannya sebagai . (7) Fasilitator Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. (8) Pembimbing Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa (9) Demonstrator untuk bahan pengajaran yang sukar difahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi pengertian antara guru dan anak didik. (9) Supersior guru dapat

membantu, memperbaiki, menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. (1) Evaluator guru dituntut menjadi seseorang baik dan jujur dalam penilaian dan memberi nilai (11) Mediator Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil.

Sedangkan Perkembangan Bahasa Simandjuntak dan Pasaribu mengatakan bahwa anak mempunyai potensi untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan hatinya melalui suara. Pertumbuhan suara akan membentuk bahasa. Bahasa adalah ucapan mengenai pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan alat bunyi yang teratur. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak berkomunikasi dan mengutarakan apa yang ia inginkan dan ia rasakan kepada orang lain terlebih kepada teman sebaya. Oleh karena itu, perlunya guru memahami konsep dari perkembangan bahasa pada anak. Selanjutnya, menurut Patmonodewo “Perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas”. Tahapan perkembangan anak yang diungkapkan melalui pikiran dan menggunakan kata-kata yang menandakan meningkatnya kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan tahap pengembangannya. Menurut Jahja, bahasa merupakan media untuk berkomunikasi. Dalam artian mencakup semua cara untuk berkomunikasi. Untuk mengungkapkannya seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, dan ekspresi wajah. Yang mana pemikiran dan emosi diungkapkan dalam bentuk simbol. Selanjutnya menurut Santrock bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis atau isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan berdasarkan aturan-aturannya untuk

merangkai bermacam-macam variasi dan memadukannya. Bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di TK, fungsi bahasa ini dijelaskan dalam Depdikbud bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud yaitu, lingkungan teman sebaya, maupun dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh dianggap sebagai hal yang biasa karena guru harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa. Maka hal ini diharapkan menjadi dasar dan ramburambu pada saat guru melaksanakan program pembelajarannya. Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (AUD) Seseorang akan cakap berbicara karena mempunyai alat bicara yang sempurna dan perbendaharaan bahasa yang cukup, serta mampu mengungkapkannya. Untuk itu, sejak kecil anak perlu mengembangkan bahasanya, yakni dengan memberikan kesempatan secara alamiah. Keterampilan berbicara akan lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan mengomunikasikan sesuatu seeara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang bersifat formal seperti hal nya dalam kehidupan di sekolah, guru- guru harus kreatif menciptakan sarana dan suasana belajar bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang alamiah. Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik atau metode pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan salah satunya adalah metode

bercerita. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui audio dan visual, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi perbuatan, pengalaman atau sesuatu kejadian yang nyata maupun yang rekaan belaka. Metode bercerita merupakan salah satu proses belajar bagi anak TK dengan menyajikan cerita kepada anak.

Bercerita menanamkan kemampuan berpikir dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya. Berbagai macam cerita, diungkapkan dengan perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dilihat berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Tarigan menyatakan bahwa cerita merupakan salah satu dari keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Hal ini juga berlaku pada AUD dengan adanya metode bercerita mereka secara tidak sadar pasti melakukan proses bercerita ini kepada teman sebaya, kepada keluarga, maupun kepada lingkungan sekitar. Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran agar anak memahami isi cerita yang disampaikan dengan lebih optimal.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri Adapun kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode bercerita menurut Dhieni antara lain: (a) Dengan menerapkan metode bercerita guru dapat menguasai kelas dengan jumlah anak yang relatif banyak, (b) Dengan metode cerita waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, (c) Dengan metode bercerita maka pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, (d) Metode bercerita relatif tidak banyak memerlukan biaya, (e) Dengan metode ini anak-anak akan menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru,

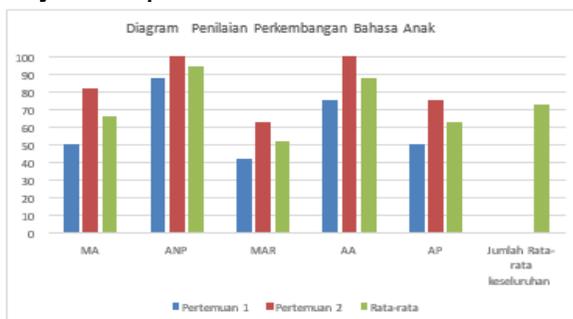


METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum perkembangan bahasa anak usia dini sudah berkembang sesuai tingkat usianya, sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik bersama teman sebayanya. Diantaranya, mereka dapat bercakap-cakap menggunakan bahasa yang sederhana dan menggunakan kosakata yang mereka ketahui. Disamping itu, guru juga mengamati tingkat perkembangan siswa dengan mendengarkan percakapan siswa ketika bermain di waktu istirahat. Siswa dengan bahasa yang belum berkembang dapat di tandai dengan kurangnya interaksi dengan teman sebayanya atau dengan guru. Rata-rata hasil penilaian stimulasi perkembangan bahasa siswa pertemuan 1 dan 2 akan dinyatakan pada Matrix berikut ini.



Gambar 1.

Dari matrix di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 hasilnya yaitu meningkat. Dari Mulai berkembang hingga berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Bercerita Secara Kreatif Melalui
- [2] Media "Finger Puppets" Di Kelas Iii Mi Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- [3] Afriyani, E., Suklani, S., & Ridwan, W. A. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) An-
- [4] Nur Kota Cirebon (studi pada pembelajaran aqidah akhlak). *Al-Tarbawi AlHaditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- [5] Alfiana, Rizki, and Eko Kuntarto. "Perkembangan bahasa pada anak usia dini." *Repository Unja* (2020).